

**PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP
MINAT BELAJAR MAHASISWA PGMI SEMESTER IV
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Imelda Ayu Shinta Riansyah¹, Ika Ratih Sulistiani², Lia Nur Atiqoh Bela Dina²
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: imeldaayushinta@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

The purpose of this study was to find out how the reward and punishment of PGMI Unisma semester IV students, To find out how the learning interests of PGMI students of semester IV Unisma, To find out whether there is an effect of reward and punishment on the learning interest of PGMI students in semester IV Unisma. This research uses a descriptive quantitative approach using survey methods. The results of the discussion stated that the level of influence of giving rewards and punishments to fourth semester students of PGMI unisma 4% in the excellent category, 28% in the good category, 52% in the moderate category, and 16% in the less category. While the level of student interest in learning for the fourth semester of PGMI Unisma is 12% excellent category, 60% good category, 20% adequate category, and 8% less category. After going through statistical calculations it can be concluded that there is no influence between the provision of reward and punishment to the learning interest of fourth semester students of PGMI Islamic University of Malang. This can be seen from the results of hypothesis testing which shows that t count of -0.675 is smaller than t table of 2.068. So the proposed hypothesis is rejected or in other languages there is no effect of giving rewards and punishments to students' interest in learning semester IV PGMI students of Islamic Universities.

Keyword: *Reward and Punishment, Interest to Learn*

A. Pendahuluan

Dari hasil penelitian (Darmaningtyas, 2015: 27) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha dasar dan sistematis dalam mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya bakat peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, cerdas dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Supanda, Hanief & Dina, 2019: 156). Melalui pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh tenaga pendidik sebelumnya. Ngalm Purwanto mendefinisikan *reward* sebagai salah satu media dalam mendidik agar peserta didik merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Menurut (Ratna Wilis Dahar, 2015: 11), *punishment* adalah salah satu media untuk mendidik yang diberikan atas perbuatan tidak baik yang telah dilakukan oleh seseorang.

Reward dan *punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha tenaga pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti peserta didik sesuai dengan perbuatan peserta didik. Menurut (Wahyudin, 2015: 14), *reward* and *punishment* mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu *reward* dan *punishment* harus dilaksanakan secara imbang dan proporsional, diutamakan memberikan imbalan berupa nonmateri daripada menerapkan sanksi agar peserta didik tidak menjadi matrealistis. Langkah-langkah pemberian *reward* dan *punishment* menurut (Muliawan, 2016: 243-244) diantaranya adalah (a) Tenaga Pendidik menyiapkan materi pelajaran, (b) Tenaga Pendidik menjelaskan materi pelajaran, (c) Tenaga pendidik menyelipkan pertanyaan mengacu pada materi, (d) Peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu, (e) Tenaga pendidik memberikan kesempatan peserta didik membuat keributan di kelas atau malas belajar. Jika peserta didik bisa menjawab dengan benar akan mendapat hadiah, begitupun sebaliknya.

Salah satu kelebihan pemberian *reward* dan *punishment* Menurut (Muliawan, 2016: 242-243) adalah motivasi belajar peserta didik pemalas dapat dikurangi karena adanya hukuman jika tidak mau belajar. Sedangkan dalam satu kekurangan pemberian *reward* and *punishment* adalah dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas dan memiliki mental lemah yang tidak cukup memiliki rasa percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Motivasi sangat diperlukan untuk membentuk karakter bangsa. Pada zaman milenial ini membangun sebuah generasi bangsa sangat penting dan menjadi sebuah kegiatan yang mendesak (Pamungkas, Sulistiani, Asfiyak, 2019: 93).

Dari hasil penelitian (Raihan, 2019: 128) menyatakan bahwa tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* ini mempunyai sebuah berpedoman dalam memantau dan mengendalikan kedisiplinan peserta didik, dapat menghasikan kedisiplinan hingga suasana yang bersahabat untuk kegiatan belajar belajar, menghargai peserta didik yang berprestasi, menumbuhkan kesadaran diri peserta didik agar menjadi lebih baik dalam pembelajaran, dan juga memberikan kesemangatan dan motivasi atau dorongan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas pemahaman ilmu pengetahuannya. Sedangkan dari hasil penelitian (Handoko, 2003: 55) menyatakan bahwa *reward* mempunyai beberapa fungsi, diantaranya: 1) menguatkan motivasi agar prestasinya lebih meningkat.

2) dapat menunjukkan bahwa didalam diri peserta didik mempunyai kemampuan yang luas. 3) *reward* bersifat umum, tidak membedakan yang pintar dan yang kurang. Kemudian fungsi dari *punishment* menurut (Kawalur, 2018: 70) sebagai berikut, diantaranya: 1) mengurangi perilaku jelek,dengan menggunakan hukuman yang mendidik. 2) menguatkan motivasi peserta didik, agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana *reward* dan *punishment* mahasiswa PGMI semester IV Unisma. (2) Untuk mengetahui bagaimana minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Unisma. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Unisma.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Dari hasil penelitian (Sugiyono, 2014: 2) mendefinisikan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui pemberian kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa PGMI semester IV Unisma terdiri dari 4 kelas. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Analisis data untuk menarik kesimpulan menggunakan analisis uji hipotesis persamaan regresi linear sederhana.

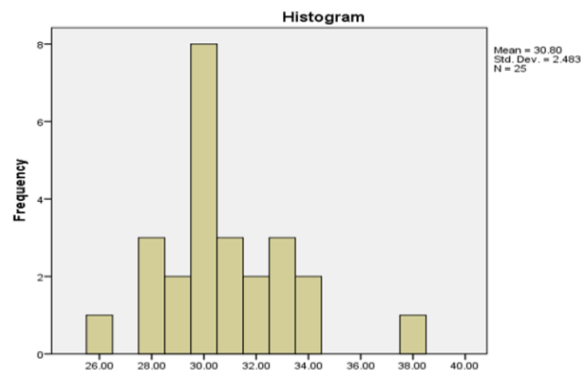
C. Hasil dan Pembahasan

1. *Reward* dan *Punishment* Mahasiswa Semester IV PGMI Unisma

Tabel 1. Frekuensi *Reward* Dan *Punishment*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26.00	1	4.0	4.0	4.0
28.00	3	12.0	12.0	16.0
29.00	2	8.0	8.0	24.0
30.00	8	32.0	32.0	56.0
31.00	3	12.0	12.0	68.0
32.00	2	8.0	8.0	76.0
33.00	3	12.0	12.0	88.0
34.00	2	8.0	8.0	96.0
38.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Kesimpulan yang dapa diambil berdasarkan tabel tersebut adalah bahwa (a) *reward* dan *punishment* kategori sangat baik adalah 4%, (b) kategori baik adalah 28%, (c) kategori cukup adalah 52%, (d) kategori kurang adalah 16%. Berikut adalah grafik histogram yang menggambarkan hasil tersebut.



Gambar 1 Tingkat Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Bentuk Grafis Histogram

Dari beberapa jawaban mahasiswa terhadap angket pertanyaan no 8 Apakah belajar dengan pemberian hukuman membuat anda bertambah takut belajar? Lebih dari 80% responden menjawab tidak. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* tidak menyebabkan mahasiswa takut dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan definisi (Ratna Wilis Dahar, 2015: 11) bahwa sejatinya pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu media dalam mendidik agar peserta didik merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

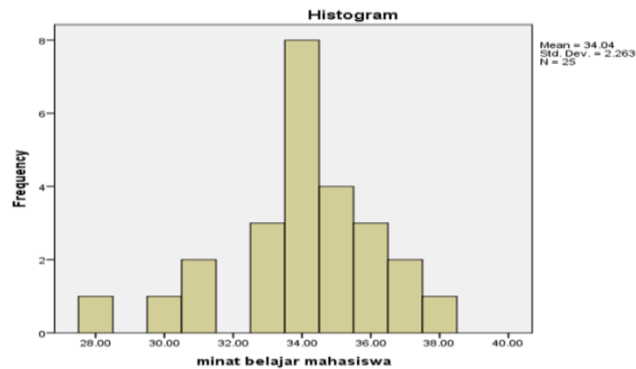
Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* kurang begitu efektif dalam proses pembelajaran dikelas. Sebanyak 16% mahasiswa berada pada tingkatan sedang, hal tersebut berarti bahwa masih terdapat sedikit mahasiswa yang merasa pemberian *reward* dan *punishment* menyebabkan mereka takut dalam belajar.

2. Minat Belajar Mahasiswa Semester IV PGMI Unisma

Tabel 2 Frekuensi Minat Belajar Mahasiswa Pada Semester IV PGMI Universitas Islam Malang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	1	4.0	4.0	4.0
	30.00	1	4.0	4.0	8.0
	31.00	2	8.0	8.0	16.0
	33.00	3	12.0	12.0	28.0
	34.00	8	32.0	32.0	60.0
	35.00	4	16.0	16.0	76.0
	36.00	3	12.0	12.0	88.0
	37.00	2	8.0	8.0	96.0
	38.00	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, dihasilkan kesimpulan bahwa (a) Minat belajar mahasiswa kategori baik sekali adalah 12%, (b) kategori baik adalah 60%, (c) kategori cukup adalah 20%, (d) kategori kurang adalah 8%. Dibawah ini adalah grafik histogram yang menggambarkan hasil tersebut.



Gambar 2 Tingkat Minat Belajar Mahasiswa

Berdasarkan pertanyaan yang ada dalam angket no 2 tentang apakah responden selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, lebih dari 90% responden menjawab iya. Hal itu berarti bahwa pada dasarnya mahasiswa mempunyai minat belajar yang baik, namun perlu diketahui bersama bahwa yang dimaksud dengan minat belajar seperti yang telah dikemukakan oleh Baharudin dan wahyuni bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Sebesar 28% responden menjawab tidak senang dengan pemberian tugas oleh guru atau dosen seperti pada pertanyaan no 4 angket minat belajar. Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh (Syah,2003: 132) tentang faktor pengaruh belajar, yaitu (1) Faktor Stimulus Belajar yang merupakan segala hal diluar individu, yang bersifat merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar; (2) Faktor Metode Belajar yang merupakan metode pengajaran yang dipakai oleh tenaga pendidik; (3) Faktor Individu, yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Peserta didik.

3. Pengaruh Reward dan Punishment

Tabel 3. Persamaan linear sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.952	5.815		6.527	.000
reward dan punishment	-.127	.188	-.139	-.675	.506

a. Dependent Variable: minat belajar

1. Konstanta sebesar 37,952, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat belajar adalah sebesar 37,952.
2. Koefisien regresi X sebesar -0,127 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen nilai *reward* dan *punishment*, maka nilai minat bertambah sebesar -0,127 sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (*reward* dan *punishment*) terhadap variabel Y (minat belajar) adalah negatif
3. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (*reward* dan *punishment*) berpengaruh terhadap variabel Y (minat belajar).
4. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $-0,675 < 2,068$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (*reward* dan *punishment*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat belajar).

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis ditolak kebenarannya karena hasil t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu sebesar $-0,675 < 2,068$. Dengan Bahasa lain tidak ada pengaruh antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Unisma.

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Pramudya Ikranagara. Hasil penelitiannya mengalami peningkatan, rata-rata kedisiplinan siswa. Secara umum pemberian *reward* dan *punishment* mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan menurut hasil penelitian (Prima, 2015: 185) menghasilkan bahwa metode *reward* dan *punishment* memberikan perubahan terhadap sikap, perilaku serta hasil belajar peserta didik. Namun dalam hal minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Universitas Islam Malang, pemberian *reward* dan *punishment* tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Universitas Islam Malang.

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan (Wahyudin, 2015:14) tentang tujuan *reward* and *punishment*, salah satunya bahwa hadiah (*reward*) berfungsi sebagai pengarah dan peneguh respon positif dan perilaku yang benar. Hukuman (*punishment*) atau sanksi berfungsi untuk melemahkan atau menghilangkan respon atau perilaku peserta didik yang dipandang menyimpang. Artinya bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berfungsi pada respon positif perilaku mahasiswa, seperti sikap disiplin, bukan pada minat belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* pada mahasiswa semester IV PGMI unisma 4% kategori sangat baik, 28% kategori baik, 52% kategori cukup, dan 16% kategori kurang. Minat belajar mahasiswa kategori baik sekali sebesar 12%, kategori baik 60%, kategori cukup 20%, dan 8% kategori kurang.

Bahwa tidak ada pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Unisma. Hal ini dapat kita lihat dari hasil T hitung sebesar -0,675 lebih kecil dari pada t tabel 2,068. Jadi hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak ada pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Unisma.

Daftar Rujukan

- Darmaningtyas. (2015). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli* (online), (<http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>), diakses 12 Maret 2020.
- Handoko, T. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Cet. 2). Yogyakarta: BPFE.
- Kawulur, Tresia Karli. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. *Jurnal: Administrasi Bisnis*. 6(2), 68-76.
- Supanda, Tri Darmawan, Hanief, M, & Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Man Rejoso Darul Ulum Jombang*: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 40-45. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3254>
- Muliawan (2016). *Metode Reward dan Punishment Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran IPA*, (242) oleh Khairini - 2018 (repository. UIN.suka.ac.id).
- Pamungkas, Bagus, Sulistiani, Ika Ratih & Asfiyak, Khairul. (2019) *Pengaruh Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan*

- Islam, 4(8), 92-97. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3360>
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. Jurnal: Journal of Islamic Education. 2(1), 115-130.
- Dahar Ratna Wilis (2015). *Metode Reward dan Punishment Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran IPA*, (11). oleh Khairini - .(repository.UIN.suka.ac.id) 2018
- Amir,P. E. (2015). Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas i NiasIV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitol, 1(2) ,185 Jurnal JEPUN, <https://jurnal.undhirabali.ac.id>
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudin dalam Rejeki, S (2015). *Penerapan Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Yogyakarta: Fak. Ekonomi UNY. Skripsi tidak diterbitkan.